

ANALISIS KOREOGRAFI TARI HADRAH PADA MASYARAKAT DESA DALU X A KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG

Chofifah Chairuna^{1*}, Inggit Prastiawan²

¹⁻²Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Corresponding Author

chofifahchairuna@gmail.com

How to cite: Chofifah Chairuna*, Inggit Prastiawan. (2024). Analisis Koreografi Tari Hadrah pada Masyarakat Desa Dalu X A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, Vol 13(2): 238-246

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis koreografi Tari *Hadrah* pada masyarakat desa Dalu X A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Analisis Koreografi mengacu pada Teori Y. Sumandiyo Hadi (2012:41) bahwa koreografi adalah keahlian menciptakan atau menata gerak tari yang meliputi tahapan penggarapan sebagai langkah awal yang terdiri dari bentuk koreografi serta prinsip-prinsip kebetukan seni, yang terdiri dari *Unity (Kesatuan yang utuh)*, *Variasi (Keberagaman)*, *Repetisi (Pengulangan)*, *Transisi (Perpindahan)*, *Rangkaian*, *Klimaks*. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan cara triangulasi. Penelitian dilaksanakan di Sanggar Perisai, Desa Dalu X A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2024 sampai Maret 2024. Populasi dan Sampel terdiri dari 3 seniman Sanggar Prisai, 5 pemusik dan 5 penari laki-laki di Sanggar Perisai. Hasil dari penelitian ini, antara lain adalah Kesatuan yang utuh (*Unity*) Keberagaman (*Variasi*), Pengulangan (*Repetisi*), Perpindahan (*Transisi*), Rangkaian Tari *Hadrah*, dan Klimaks (*Climax*).

ABSTRACT

This study aims to describe the choreographic analysis of the *Hadrah Dance* in the community of Dalu X A village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. Choreography Analysis refers to the Theory of Y. Sumandiyo Hadi (2012:41) that choreography is the skill of creating or arranging dance movements which includes the stages of cultivation as the first step consisting of the form of choreography and the principles of art formation, which consists of *Unity (Intact Unity)*, *Variation (Diversity)*, *Repetition*, *Transition*, *Series*, *Climax*. This type of research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques, namely *Observation*, *Interview*, and *Documentation*. Qualitative descriptive data analysis technique by means of triangulation. The research was carried out at the Shield Studio, Dalu X A Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. The research was conducted from January 2024 to March 2024. Population and Sample consisted of 3 artists from Sanggar Prisai. 5 musicians and 5 male dancers at Sanggar Perisai. The results of this research include *Unity (Unity)*, *Diversity (Variation)*, *Repetition (Repetition)*, *Displacement (Transition)*, *Hadrah Dance Series*, and *Climax (Climax)*.

KATA KUNCI

Tari Ratoh Bantai, Nilai, Estetika

KEYWORDS

Ratoh Bantai Dance, Value, Aesthetic

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Salah satu provinsi yang ada di Indonesia adalah Sumatera Utara, yang didalamnya terdapat keanekaragaman suku dan budaya, kini Sumatera Utara telah banyak berkembang dengan adanya suku pendatang, seperti Jawa, Aceh, dan Minang, tetapi tidak merusak kebudayaan suku asli di Sumatera Utara seperti suku Batak Toba, suku Batak Simalungun, suku Batak Mandailing, suku Batak Karo, suku Batak Angkola, suku Batak Pakpak, suku Nias, serta suku Melayu. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang tersebar didalam masyarakat Sumatera Utara. Sejalan pendapat Rian Fauzi (2019 : 14) dalam jurnal kala Manca, Vol 7 Nomor 2 “Kesenian pada dasarnya muncul dari suatu ide (gagasan) dihasilkan oleh manusia yang mengarah kepada nilai-nilai estetis.

Tari Hadrah merupakan kesenian religi yang unik karena didalamnya tidak hanya melibatkan seni tari saja, tetapi juga meliputi seni suara dan seni musik. Melalui lantunan sholawat. Seperti yang disampaikan oleh Sedyawati dalam Sari (2023) bahwa masuknya seni islam di Nusantara membawa pengaruh berkembangnya seni-seni islam seperti tarian, musik, kaligrafi, salah satunya adalah seni Hadrah. M. Quraish Shihab dalam Adinda Sandra Ersuci (2021). Jurnal Gestus. Volume. 1, Nomor.2 mengatakan bahwa “seni islam adalah ekspresi nilai ajaran islam yang didasarkan pada kebenaran dalam wujud keindahan tetapi selalu terkait dari norma-norma yang ada pada Agama Islam”.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber, belum diketahui secara spesifik pencipta tari hadrah, namun adanya tari Hadrah ini karena terjadinya penyebaran dari beberapa seniman sehingga tari Hadrah memiliki beberapa perbedaan disetiap daerah nya. Berkembangnya tari hadrah di Desa Dalu X A, melalui Bapak Fadhilah yang mengajar di Sanggar Perisai, karena generasi muda kurang mengenal tari di daerahnya maka tari Hadrah dikembangkan serta di lestarikan (Ratnayanti, 2014).

Tari Hadrah memiliki bentuk koreografi yang terdiri dari gerakan tangan, kaki, badan dan kepala yang memiliki sembilan ragam. Tari *Hadrah* memiliki dua tipe posisi tubuh yaitu duduk bersimpuh dan berlutut dimana pola lantai seluruh penari satu baris sejajar dengan posisi duduk dan pola di awali dengan gerakan menundukkan kepala berserta badan serta kedua tangan menyatu membentuk salam yang diletakkan di bawah (bersentuhan dengan lantai).

Tari Hadrah lebih dominan pada gerakan tangan, pada saat tangan beregerak kedepan dan kesamping posisi tubuh mengikuti arah tangan. Sejalan dengan pendapat Wahyuni (2018:15) “analisis merupakan penguraian sebuah sesuatu hal untuk memperoleh pengertian yang tepat dan mendapatkan pemahaman tentang suatu hal itu”.

Dalam tari, prinsip-prinsip analisis koreografi menurut Y. Sumandyo hadi (2012 : 41) di dalam bukunya yakni “Koreografi bentuk-teknik-isi” dijelaskan menjadi beberapa hal yang terdiri dari: keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, dan klimaks. Semuanya akan dilihat dan dianalisis menggunakan poin-poin prinsip tersebut.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, dikarenakan belum adanya data tertulis tentang analisis koreografi tari Hadrah, penulis tertarik menganalisis koreografinya berdasarkan poin-poin dari prinsip-prinsip koreografi tersebut dengan judul : “Analisis Koreografi Tari Hadrah Pada Masyarakat Desa Dalu X A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Menuju penelitian, peneliti harus lebih memperhatikan banyak hal, maka penelitian ini menjelaskan tentang cakupan analisis koreografi yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dalam pengumpulan data akan digunakan tahap observasi yang dilihat melalui fenomena-fenomena, tahap wawancara, dan tahap dokumentasi yang dapat berupa foto, audio, maupun dalam berupa video (Sugiyono, 2018, Rohidi, 2011). Adapun beberapa tahap yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan ke lokasi penelitian, guna mengetahui data yang akurat melalui narasumber yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi di Desa Dalu X-A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

b. Wawancara

Dalam hal ini, pewawancara tidak mengajukan pertanyaan secara berurutan, namun pewawancara akan mengikuti alur pembicaraan dengan narasumber dan tetap menjaga topik sesuai dengan pembahasan serta mencatat informasi yang didapatkan dengan cara menulis, merekam audio, foto, dan video. Maka, dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan Bapak Abu Khairi selaku pemimpin Sanggar Perisai sekaligus pelaku seni yang ada di Desa Dalu X A Kecamatan Tanjung Morawa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data berupa bukti akurat seperti dokumen gambar, video ataupun data tertulis. Dokumen-dokumen tersebut dikumpulkan agar memperkuat hasil penelitian penulis dengan adanya bukti-bukti proses penelitian, untuk mendukung proses penelitian Analisis Koreografi tari Hadrah dan penyusunan ke dalam laporan yang lebih akurat.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah pengelolaan data-data untuk menjadikan data tersebut menjadi sebuah informasi. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data deskriptif kualitatif yang tersusun melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Dengan cara triangulasi, data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi itu di reduksi, selanjutnya untuk diambil kesimpulan dengan cara di deskripsikan dalam bentuk tulisan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesenian *Hadrah* adalah contoh kesenian religi Melayu, diantaranya yaitu seni suara, seni musik, dan seni tari. Menurut Abu Khairi (seorang seniman), konsep kesenian *Hadrah* diibaratkan seperti menari sambil mengaji, yaitu melantunkan syair dan sholawat yang diiringi oleh alat musik Melayu, seperti gendang dan rebana.

Tari ini dulunya berfungsi sebagai media dakwah untuk menyebarkan agama Islam, mengajarkan moral dan nasehat dalam berperilaku melalui tari, Namun sekarang telah beralih fungsi sebagai hiburan dan pertunjukan, peringatan hari besar islam, maupun dalam acara festival tari (Soedarsono, 1986). Adapun sanggar yang hingga saat ini masih menjaga melestarikan dan mempelajari tari *Hadrah* adalah sanggar Prisai.

Koreografi Tari Hadrah

Koreografi merupakan sebuah karya seni yang dapat dinikmati secara kompleks (Munawaroh, dkk, 2019). Sebuah tarian dapat dinikmati melalui beberapa cara yaitu dilihat, didengar, dan dirasakan baik dari bentuk penyajian secara utuh maupun bentuk koreografinya. Bentuk koreografi tari *Hadrah* akan dijabarkan sesuai dengan prinsip-prinsip nya yaitu.

Keutuhan (*unity*)

Kesatuan yang utuh dalam tari *Hadrah* menitikberatkan pada hubungan antara unsur-unsur seperti gerak, tata rias, tata busana, musik pengiring, properti, dan pola lantai (Mursito & Lestari, 2023). Untuk gerak dijabarkan berdasarkan jumlah ragamnya yang terdiri dari sembilan ragam gerak, yaitu ragam 1 sembah salam pembuka, ragam 2 ambek mendak, ragam 3 segak ima, ragam 4 berserah, ragam 5 toleh kanan kiri, ragam 6 sebar salam, ragam 7 safaat, ragam 8 puja memuja, ragam 9 salam penutup.

Iringan Musik

Alat musik yang digunakan pada tari *Hadrah* yaitu alat musik melayu seperti rebana, ketipung, tamborin, serta diiringi dengan syair yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Detail Alat Musik pada Tari *Hadrah*
(Dokumentasi: Chofifah Cairunna 2024)

Busana

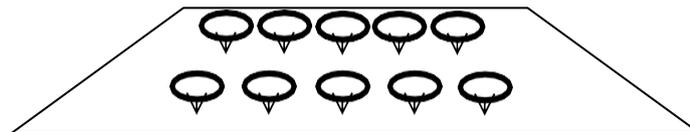
Pada tari *Hadrah*, busana yang digunakan terdiri dari model baju lengan panjang, celana panjang, kain songket, dan tengkuluk (Lanny, 2022). Busana dalam tari *Hadrah* memperkuat keindahan dan khasanah budaya etnis tersebut. Berikut gambar busana tari *Hadrah* :



Gambar 2 Busana Penari *Hadrah*
(Dokumentasi: Chofifah Chairuna 2024)

Pola Lantai

Tari *Hadrah* pada umumnya hanya memiliki satu pola dasar yaitu garis lurus horizontal. Jika diartikan, pola ini seperti posisi orang yang sedang shalat. Namun seiring perkembangan zaman ada beberapa sanggar yang menggunakan pola lantai untuk menambah variasi.



Gambar 3 pola lantai tari *Hadrah*
(Dokumentasi: Chofifah Chairuna 2024)

Variasi (Keraaman)

Adapun variasi dalam tari *Hadrah* terdapat pada Gerakan badan serta tangan, dimana pada ragam (*sembah*) posisi badan penari menunduk dengan tangan membentuk salam, pada ragam kedua (*Ambek Menda*) posisi penari berlutut dengan gerak tangan membuka dan menutup, ragam ketiga (*Segak Iman*) posisi badan menunduk sambil mengayunkan tangan kiri dari belakang ke depan, ragam keempat (*Berserah*) pengembangan dari ragam berserah posisi badan mengayun ke kanan kemudian ke atas lalu ke bawah, ragam kelima (*Tengok kanan kiri*) posisi badan bersimpi sambil menghentjut ke kanan dan kekiri, ragam Keenam (*Sebar Salam*) pengembangan gerak dari ragam keempat posisi tangan kiri berada dibelakang pinggang, ragam ketujuh (*Safa'at*) posisi berlutut dengan Gerakan

tangan seperti memeluk diri, ragam delapan (*Puja memuja*) posisi berlutut dengan tangan berbentuk hati kemudian betepuk tangan, ragam Sembilan (*Sembah Penutup*) (Tindarika, 2021).

Repetisi

Tabel. 1 Repetisi Tari Hadrah

No	Gerak	Repetisi	Keterangan	Gambar
1	Bagian Pembuka (<i>Bismillah Mula- Mula</i>)	2Kali ulangan	Terdapat 3 motif gerak didalam bagian pembuka, yaitu ragam 1, 2. Dan 3Pada setiap ragam gerak terdapat repetisi sebanyak 2 kali. Pengulangan ini juga dapat ditandai dari syair dari tari Hadrah.	
2	Bagian Isi	2kali ulangan	Dalam bagian isi juga terdapat beberapa motif gerak yang dituangkan kedalam 3 ragam gerak, yakni ragam 4, 5, 6. Sama dengan bagian pembuka, pada bagian isi juga mengalami repetisi sebanyak 2 kali pada setiap ragamnya yang mengikuti syairnya.	
3	Bagian Penutup	2kali ulangan	Pada bagian penutup merupakan bagian yang sedikit berbeda motif geraknya dengan bagian pembuka isi, namun pada bagian penutup juga terdapat pengulangan sebanyak 2 kali disetiap ragam geraknya yang juga terbagi menjadi 3 bagian.	

Transisi

Gerakan transisi dalam tari Hadrah mencakup gerakan tangan yang mengepal dan dihentakkan ke lantai, diikuti dengan gerakan tangan kanan yang berputar dari belakang ke depan, serta gerakan menepuk tangan sebanyak 4 kali. Transisi ini diterapkan dalam setiap segmen tarian, mulai dari bagian pembukaan, isi, hingga penutup (Jazuli, 2008).

Tabel. 2 Transisi Tari Hadrah

<i>Segak Iman</i>	<i>Bertepuk Tangan</i>
	

Rangkaian

Setiap elemen yang terhubung harus mampu menyampaikan tujuan dari suatu tarian. Berbagai gerakan dalam sebuah tarian perlu diatur dengan baik agar konsep cerita dapat tersampaikan. Menurut narasumber, Bapak Dodo Prayogi, tari *Hadrah* memiliki sembilan ragam gerakan yang saling terhubung. Setiap ragam dari pembuka hingga penutup memiliki kelanjutan yang saling terkait dan membentuk sebuah rangkaian gerak (Arif, 2019).

Klimaks

Klimaks dalam tari *Hadrah* terdiri dari bagian inti yang mencakup gerakan yang diiringi dengan syair seperti bersholawat, yang menandai akhir dari cerita yang disajikan dalam tari *Hadrah*. Hal ini merupakan puncak sekaligus penyelesaian akhir dari narasi yang terdapat dalam tari *Hadrah*.



Gambar. 4 Klimaks Tari *Hadrah*

Analisis Koreografi

Dalam proses analisis koreografi, langkah pertama adalah melakukan proses mengamati gerak tari mulai dari tahap pembentukan gerak hingga tahap di mana teknis tari tersebut diperagakan di atas panggung. Dengan melakukan observasi secara cermat, seseorang dapat memberikan deskripsi yang detail mengenai Tari *Hadrah*, dengan memperhatikan aspek-aspek seperti gerak, properti yang digunakan, tata busana, tata rias, dan pola lantai yang terdapat dalam tarian tersebut (Ndruru, 2020).

Proses analisis juga dapat melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai detail gerak (Fariyani, 2017). Seperti variasi ragam gerak, gerak tangan, kaki, kepala, dan torso, serta perhitungan hitungan gerak yang dilakukan, hingga sampai pada tahap pembuktian atau dokumentasi melalui gambar atau foto yang menggambarkan Tari *Hadrah*. Selain itu, proses analisis juga mencakup pemahaman menyeluruh terhadap berbagai aspek ragam gerak hingga mencapai tahap ragam gerak yang terdiri dari sembilan ragam yang saling terkait satu sama lain (Nathania, 2021).

Saat melakukan analisis terhadap gerak tari, terdapat elemen-elemen penting yang berkontribusi dalam menjadikan Tari *Hadrah* menjadi sebuah tarian yang bernilai, di antaranya adalah aspek ruang, waktu, dan tenaga yang diperlukan untuk mengekspresikan gerak tersebut. Proses analisis juga dapat melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai detail gerak, seperti

variasi ragam gerak, gerak tangan, kaki, kepala, dan torso, serta perhitungan hitungan gerak yang dilakukan, hingga sampai pada tahap pembuktian atau dokumentasi melalui gambar atau foto yang menggambarkan Tari *Hadrah*. Selain itu, proses analisis juga mencakup pemahaman menyeluruh terhadap berbagai aspek ragam gerak hingga mencapai tahap ragam gerak yang terdiri dari sembilan ragam yang saling terkait satu sama lain (Prasty, dkk, 2017, Putri, 2013).

PENUTUP

Untuk memperoleh suatu informasi, berbagai metode dapat digunakan, salah satunya adalah mengumpulkan data dengan melakukan penelitian. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah tari *Hadrah* merupakan tari sudah ada sejak lama. Walaupun tari ini pernah hampir vakum pada beberapa waktu, namun hingga saat ini tetap berdiri karena kerja sama dan dukungan beberapa pihak. Pemilik Sanggar Tari Prisai, masyarakat sebagai pencinta dan penggemar, serta pemerintah yang memberikan dukungan penting dalam menjaga keberadaan tari *Hadrah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2019). *Kesenian Hadrah Kuntulan Banyuwangi (Tinjauan Komodifikasi Agama)*. DKI Jakarta: Publika Indonesia Utama.
- Ersuci, A. S. (2021). *Tekstual dan Kontekstual Tari Hadrah Pada Masyarakat Tanjung Morawa Desa Dalu XB* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Fariani, F. (2017). *Hadrah: kesenian religi masyarakat Melayu* (No. 60). Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fauzi, R., & Jubaedah, S. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kesenian Teerbang Gede Di Desa Cimoyan Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Kala Manca*, 7(2), 14-28.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (1996). *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Bandung: STSI Bandung.
- _____. Sumandiyo. (2012). *Koreografi (Bentuk- Teknik- Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Jazuli. (2008). *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Lanny, P. S. (2022). *Analisis Koreografi Tari Barampek Pada Masyarakat Peisisir Natal Di Kabupaten Mandailing Natal* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Munawaroh, M., Suroso, S., & Farid, M. (2019). Pengaruh Tari Rodad Hadrah Terhadap Religiositas Remaja. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 11(1), 25-42.
- Mursito, H. S. D., & Lestari, O. T. (2023). Analisis Makna Unsur dan Fungsi Tari Ndayak Grasak. *Dalam Gesture Jurnal Seni Tari*, 12(1), 47-58.
- Nathania, I. (2021). Analisis Koreografi Tari Liuk Si Liri. *Jurnal Seni Tari*, 10(2), 120-131.
- Ndruru, A. A. (2020). *Analisis Koreografi Tari Moyo (Tari Elang) Pada Masyarakat Lahewa Di Nias Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Prasty, A., Kurnita, T., & Fitri, A. (2017). Analisis Koreografi Tari Kreasi Jameun di Sanggar Rampoe Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*, 2(1).

Chofifah Chairuna¹, Inggit Prastiawan². Analisis Koreografi Tari Hadrah pada Masyarakat Desa Dalu X A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

- Putri, K. (2013). *Analisis Koreografi Tari Pakarena Ma'lino Produksi Lembaga Kesenian Batara Gowa Di Makassar* (Doctoral dissertation, FSD).
- Ratnayanti, R., & Kustiawan, U. (2014). Pengaruh penerapan pembelajaran tari kreasi terhadap kemampuan motorik kasar siswa tunagrahita di sekolah dasar luar biasa. *Jurnal Ortopedagogia*, 1(3), 238-244.
- Rohidi, Tjejep Rohendi. (2011). *Metode Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Sari, D. C. (2023). Analisis Struktur Tari Hadrah di Sanggar Al-Karomah di Kota Palangka Raya: Analisis Struktur Tari. *Tambuleng*, 4(1), 40-45.
- Soedarsono. (1986). *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: DepDikBud.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tindarika, R. (2021). Nilai-Nilai Dalam Kesenian Hadrah Di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1), 1-6.
- Wahyuni, S. (2018). *Analisis Struktur Gerak Tari Pakarena Iyolle'di Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).